

BAB III PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Selama menjalani Kerja Profesi, praktikan berkesempatan menjalani tugas serta tanggung jawab untuk ikut terlibat dalam beberapa program yang dimiliki oleh Music TV di MNC Channels. Sebagai tim produksi praktikan membantu sebagai *creative* pada program BUCIN dan sebagai Liaison Officer Talent pada program FWB. praktikan mengerjakan beberapa tahapan pada bidang kerja dalam produksi program televisi, yaitu tahap pra produksi, produksi, serta pasca produksi. *Creative* adalah divisi yang memiliki peranan krusial selama pembuatan sebuah program karena tugas *creative* yang membentuk konsep ide program yang akan ditayangkan. Sedangkan Liaison Officer Talent bertugas menjembatani komunikasi antara *talent* dengan tim produksi, peran ini penting karena untuk memastikan *talent* merasa nyaman dan kebutuhannya tercukupi selama *taping* berlangsung. Dalam Kerja Profesi praktikan turut mengerjakan tugas berikut adalah langkah-langkah dari aktivitas praktikan.

3.1.1 Produksi Program Televisi

Program televisi, yang juga sering dikenal dengan acara televisi, mencakup seluruh rancangan dan upaya yang ditampilkan di layar televisi dengan memuat unsur pesan, hiburan, serta pendidikan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), siaran diartikan sebagai kegiatan yang disajikan atau disebarluaskan. (Rusman Latief, 2020). Untuk menghasilkan tayangan yang sesuai dengan tujuan dan standar kualitas yang diinginkan akan melewati tahap Produksi program televisi, yang merupakan sebuah proses pembuatan konten televisi yang melibatkan berbagai individu dan lembaga untuk memproduksi sebuah program. Proses ini melibatkan beberapa tahapan utama, yaitu tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi.

Pada Music TV sendiri tugas pada tahap pra produksi sebagai *creative* pada program BUCIN meliputi riset, membuat *script host*, membuat konten

prompter, koordinasi produksi, dan *Briefing host*. Pada program FWB tugas praktikan meliputi koordinasi produksi, koordinasi *games*, serta menjadi *Liaison Officer Talent* dengan tugas meriset *talent*, kontak *talent* dan menjemput *talent*, dan *briefing talent*. Dalam tahap produksi pada program BUCIN tugas praktikan meliputi mengawasi *prompter*. Pada program FWB praktikan melakukan tugas *operator games* serta menjadi *Liaison Officer Talent* dengan tugas Talent Management. Kemudian pada tahap pasca produksi Musik TV di program BUCIN meliputi melakukan Program Metadata Verification (PMV) dan *rename file*. Pada program FWB tugas praktikan adalah melakukan evaluasi dan sebagai *Liaison Officer Talent* mengarahkan *talent* untuk melakukan tanda tangan kontrak.

1. Pra Produksi

Tahap pra produksi merupakan sebuah tahap awal yang dilakukan sebelum memulai pengerjaan dan menjalankan suatu program. Pra produksi adalah tahapan yang sangat krusial, karena menjadi dasar bagi seluruh proses produksi program di televisi. Pada fase ini, segala kebutuhan dalam pembuatan suatu program acara dirancang dan disiapkan secara menyeluruh. Desain proses produksi akan disusun secara terperinci dari awal hingga akhir untuk memastikan proses produksi tersusun sesuai dengan rencana. Tahap pra produksi meliputi proses penemuan ide, perencanaan, dan persiapan. Dimana semua tahap tersebut menjadi faktor utama penentu keberhasilan untuk memproduksi sebuah program televisi (Maulana & Fatmawati, 2018). Menurut (Apriyanti, 2019) mendefinisikan bahwa pada tahap pra produksi diawali dengan mendiskusikan sebuah ide awal hingga dengan tahap pelaksanaan pembuatan program.

a. Riset

Riset materi konten adalah kegiatan mencari sebuah referensi untuk menemukan materi, mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru terkait informasi yang diperlukan. Riset ini praktikan lakukan guna untuk mendapatkan inspirasi dan menjadi bahan materi konten yang akan digunakan dalam sebuah program. Dengan melakukan riset akan mempermudah praktikan dan memberikan ide-ide kreatif serta mengetahui trend terbaru yang sedang viral sehingga dapat diaplikasikan pada sebuah program. Riset perlu dilakukan oleh praktikan sebagai divisi *Creative* agar

mendapatkan ide dan inspirasi baru yang kreatif dan akan diaplikasikan kedalam konsep program agar berbeda atau tidak monoton serta menghibur, berkualitas, dan layak tayang. Riset ini juga praktikan untuk mencari tau trend di sosial untuk dijadikan sebagai ide konten yang akan di upload ke media sosial program terkait.

b. Script Host

Script merupakan sebuah tulisan yang berisikan materi atau informasi lengkap dan rinci mengenai susunan acara dalam sebuah program yang akan di produksi (Susanti, 2021). Adanya sebuah *script* atau teks *host* dirancang untuk membantu pembawa acara atau *host*, sehingga dapat menyampaikan materi sesuai dengan *script* yang telah dibuat oleh *creative*, serta membantu *host* untuk menghindari kesalahan saat memberikan materi selama rangkaian syuting program. Dengan adanya *script* akan sangat membantu *host*, karena *host* tidak perlu merangkai kalimat dari awal dan hanya perlu melakukan improvisasi pada situasi yang diperlukan, sehingga acara dapat berlangsung lebih dinamis dan menarik bagi penonton. *Creative* akan membuat *script* untuk *host* program BUCIN. Hal ini menjadi tugas utama praktikan dengan menentukan lagu yang akan digunakan dan membuat *script* sebanyak 4 *script* atau bisa lebih sesuai kebutuhan untuk sekali syuting.

c. Konten Prompter

Konten *Prompter* merupakan perangkat atau alat bantu berupa *slide* dalam dunia penyiaran. Setelah membuat *script*, praktikan akan membuat *prompter* dengan perangkat *teleprompter* yang merupakan alat elektronik yang berguna untuk menampilkan *script* yang harus dibaca oleh *host*. Penggunaan *teleprompter* ini digunakan agar seseorang tidak terkesan membaca teks dan berbicara secara lisan (Novrianto, 2022). Praktikan melakukan pekerjaan membuat *prompter* dengan menyalin isi *script* yang telah dibuat dan ditampilkan pada *teleprompter* sehingga *host* dapat membaca *script* tanpa harus menghafalkan teks dan membantu *host* untuk menyampaikan informasi secara lancar tanpa harus menghafal teks atau menunduk untuk membaca catatan.

d. Koordinasi Produksi

Koordinasi produksi atau biasa disebut *crew call* merupakan proses penting dalam produksi acara televisi, karena memperhatikan semua aspek penting untuk memastikan semua orang, baik kru produksi, *host*, *talent*, tim wardrobe, dan Make Up Artist (MUA) agar dapat tiba tepat sesuai waktu yang ditentukan sebelum syuting. Hal ini juga merupakan pengingat waktu dan tempat syuting serta sebagai final checking yang akan dilakukan H – 1 sebelum pelaksanaan syuting.

e. Briefing Host/Talent

Briefing host merupakan kegiatan yang dimana praktikan sebagai *creative* akan memberikan arahan kepada *host* serta *talent* sebelum program syuting dimulai. Secara umum, kata *briefing* berasal dari bahasa Inggris, yakni “brief” yang berarti ringkasan atau memberikan penjelasan. Oleh karena itu, kegiatan *briefing* bertujuan untuk memberikan dan menyampaikan penjelasan terhadap orang lain mengenai tanggung jawab atau hal-hal yang harus dilakukan sesuai dengan rencana kerja atau kegiatan. Tujuan utama melakukan *briefing* adalah memastikan agar tujuan program tercapai dan terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah disusun (Janitra, 2021).

Briefing host sendiri dengan menjelaskan informasi serta prosedur program, mengetahui urutan acara berdasarkan *script* yang dibuat oleh *creative*, juga menjelaskan *goals* sebuah program sebelum syuting dimulai. Pada saat produksi *tapping* program, praktikan akan selalu melakukan *briefing* kepada *host* mengenai *script* dan alur program. Untuk *talent* sendiri praktikan akan memberikan arahan–arahan serta informasi yang perlu diketahui oleh *talent* mengenai alur program. Praktikan juga melakukan *briefing* terkait konten yang akan dilakukan pada saat hari H syuting kepada *talent* dan *host*.

f. Koordinasi Games

Koordinasi *games* adalah kegiatan melakukan riset untuk terkait permainan atau *games* yang akan dimainkan dalam sebuah kegiatan, khususnya sebuah program. Riset akan dilakukan melalui berbagai sumber sumber seperti *platform* youtube, situs hiburan, acara televisi yang relevan, serta

melakukan ice-breaking dengan tim *creative*. Pada tugas ini praktikan perlu menentukan permainan disesuaikan berdasarkan siapa yang akan mengikuti *games*.

g. Liaison Officer Talent

Menjadi Liaison Officer Talent saat pra produksi praktikan memiliki tanggung jawab yaitu:

1) Riset Talent

Melakukan riset *talent* merupakan pekerjaan yang melakukan pencarian *talent* untuk mengisi acara hingga riset tentang latar belakang atau fakta menarik tentang *talent* tersebut. Untuk melakukan riset terkait fakta menarik tentang *talent* sebenarnya merupakan tugas

2) Kontak Talent

Mengontak *talent* merupakan tugas yang bertujuan menghubungi *talent* untuk meminta konfirmasi terkait kehadiran *talent* pada jadwal syuting yang telah ditentukan. Serta mengkonfirmasi *talent* untuk melengkapi kebutuhan data pribadi *talent*, hingga persiapan peralatan atau properti yang mungkin dibutuhkan selama proses produksi.

3) Menjemput Talent

Praktikan memastikan *talent* datang sesuai jadwal yang telah ditentukan sehingga praktikan akan menjemput *talent* agar dapat diantarkan ke studio sehingga *talent* tidak tersesat dan dapat melakukan proses syuting dengan tepat waktu

2. Produksi

Tahap produksi mencakup seluruh aktivitas pengambilan gambar (shooting), baik dilakukan di dalam studio maupun di luar studio. Proses ini sering disebut juga dengan *tapping*. Perlu dilakukan pemeriksaan ulang setelah kegiatan pengambilan gambar selesai dilakukan. Jika terdapat kesalahan maka pengambilan gambar dapat diulang kembali (Morissan, M. A, 2018). Dalam departemen Music TV, produksi dilakukan dalam bentuk *tapping* saja. Berikut beberapa tanggung jawab yang praktikan jalani pada tahap produksi berlangsung, antara lain:

a. Mengawasi Prompter

Mengawasi *Prompter* merupakan seseorang yang akan *standby* di belakang *prompter* untuk memastikan dan menggerakkan teks *prompter* sesuai dengan apa yang akan selanjutnya dibacakan oleh *host*. Pada hari syuting, diperlukan seseorang untuk mengoperasikan *slide prompter*. Praktikan menjadi operator *slide prompter* untuk memastikan *slide* atau teks yang akan dibaca oleh *host* sesuai dengan urutan yang terdapat dalam *script*. Sehingga *host* tidak kesulitan membaca materi selama syuting berjalan.

b. Operator Games

Operator merupakan orang yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap permainan yang direncanakan dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan rencana yang telah disiapkan bersama tim kreatif dan produksi. Peran ini mengharuskan praktikan bekerja sama erat dengan berbagai departemen, seperti tim teknis, tim kreatif, serta *host* dan *talent*, untuk memastikan semua aspek permainan, mulai dari alat yang digunakan hingga interaksi antar pemain dapat berjalan mulus.

c. Liaison Officer Talent

Menjadi Liaison Officer Talent saat produksi berfokus memastikan bahwa *talent* sudah memahami alur program syuting yang akan dijalani. Praktikan juga harus memastikan bahwa seluruh kebutuhan *talent* terpenuhi. Dalam tahapan ini, praktikan memiliki tanggung jawab yang perlu diperhatikan, yaitu Talent Management. Talent Management merupakan proses untuk memastikan bahwa para *talent* dapat terkoordinasi dengan baik serta mengelola jadwal *talent* dengan efisien untuk menghindari bentrok jadwal dengan jadwal lain dan mendampingi *talent* agar dapat mempersiapkan segala kebutuhan *talent* selama proses syuting berlangsung hingga selesai seperti fasilitas, makanan, make up dan kebutuhan lainnya.

3. Pasca Produksi

Aktivitas pasca produksi dapat dilaksanakan setelah proses akhir dan hasil dari semua tahapan sebelumnya yakni pra produksi. Pada tahapan ini yakni tahapan akhir akan dilakukan evaluasi sebagai proses dari tahapan akhir untuk keseluruhan produksi. Berikut aktivitas yang dilakukan oleh praktikan pada tahap pasca produksi, antara lain:

a. Evaluasi

Kegiatan evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan setelah *tapping* selesai untuk mengevaluasi sejauh mana rencana dan tujuan yang telah ditetapkan berhasil tercapai atau terwujud oleh stasiun penyiaran, departemen, dan karyawan. Evaluasi merupakan kunci agar proses produksi dapat berjalan dengan baik. Anggota tim produksi perlu saling mendengarkan dan didengarkan untuk mengetahui kesulitan yang dilalui selama proses produksi dan kemudian akan dicari jalan keluarnya. Evaluasi berfungsi sebagai cara bagi produser dan pimpinan produksi untuk mengawasi seluruh anggota tim produksi memastikan suasana tetap kondusif dan acara dapat berjalan lancar.

b. Program Metadata Verification (PMV)

Pembuatan PMV atau *Program Metadata Verification* merupakan kegiatan membuat metadata dan memverifikasi materi program acara sesuai dengan *rundown* yang tertera dalam materi video yang akan di tayangkan di MNC Channels serta sesuai dengan *script*. PMV langsung dibuat pada *website internal* milik perusahaan yaitu berupa *live PMV system* yaitu pmv.mncgrup.com yang hanya dapat dikerjakan dengan internet yang telah disediakan oleh perusahaan. Untuk PMV sendiri biasanya dilakukan oleh *production assistant*, namun dalam departemen Music TV, *creative* juga melakukan pekerjaan pembuatan PMV.

c. Rename File

Rename file merupakan kegiatan yang dilakukan setelah progres *tapping* selesai, dimana video yang terdapat pada memori *card* harus dipilih kembali sesuai dengan video yang akan digunakan, kemudian akan dilakukan *rename* sesuai urutan segmen dan *script*. Hal ini guna untuk mempermudah editor ketika akan mengedit video. Namun *me-rename* file

hanya dilakukan ketika proses *tapping* terlaksana pada studio yang tidak terhubung dengan ruangan *control room*.

d. Liaison Officer Talent

Pada tahap ini praktikan harus memberikan arahan kepada *talent* terkait tanda tangan untuk memproses kontrak kerja dan proses pembayaran *budget* transportasi, tahap ini dilakukan sebagai bagian dari administrasi dan juga berfungsi sebagai tanda terima resmi atas *budget* transportasi yang diterima oleh *talent* dari kegiatan syuting.

3.1.2 Tugas Tambahan

Selain pekerjaan utama terdapat beberapa pekerjaan lain yang praktikan kerjakan yaitu:

1. Liputan Konser Musik

Liputan adalah kegiatan mengumpulkan data penting dan fakta dilapangan untuk dijadikan sebuah sumber tayangan seperti footage atau dijadikan sebuah berita. Pada kegiatan ini praktikan melakukan liputan pada konser musik yang sedang dilakukan sekitar daerah jabodetabek. Bentuk liputan tersebut dalam bentuk video yang menampilkan keadaan saat konser, penampilan dari bintang tamu atau pengisi acara dan hasil wawancara kepada bintang tamu atau pengisi acara dan audiens dari konser tersebut, tujuan wawancara sendiri untuk melakukan konfirmasi, melengkapi data, dan mendorong pernyataan. Pada tugas meliput konser musik merupakan tugas tambahan yang praktikan jalani. Berikut beberapa konser yang diliput oleh praktikan:

a. LMAC Indonesia (Lido Music & Arts Center)

Lido Music & Arts Center (LMAC Indonesia) merupakan sebuah venue music dan arts festival bertema outdoor terbesar pertama yang berada di Indonesia dengan luas 5 hektar, yang memiliki kapasitas hingga 50.000 penonton untuk menggelar acara music, festival seni, acara olahraga, perkumpulan sosial, kebudayaan dan berbagai acara dengan konsep outdoor lainnya. Acara ini sering dilakukan tiap tahunnya, dengan menggabungkan musisi lawas dan kekinian, sehingga penonton bisa bernostalgia.

b. The Sound Project

The Sound Project merupakan sebuah festival musik nasional terbesar yang populer bagi kalangan anak muda di Indonesia, sudah ada sejak 2015 dan sudah mencapai delapan tahun hingga kini. Tiap tahunnya, The Sound Project selalu menampilkan hampir hingga 100 artis terbaik Indonesia atau lokal hingga artis internasional, dan dengan bangga menjadi tuan rumah untuk puluhan ribu penonton yang hadir ke Jakarta dari berbagai macam penjuru Indonesia, bahkan hingga dari berbagai negara. Kini pada tahun 2024 The Sound Project kembali hadir dengan artis-artis terbaiknya.

2. **Pengelolaan Media Sosial @mncmusic.tv**

Pengelolaan media sosial merupakan kegiatan dimana praktikan membantu mengelola konten yang terdapat pada media sosial, terutama pada *platform* Instagram dan TikTok @mncmusic.tv. Pada kegiatan ini praktikan ditugaskan untuk membantu tim media sosial dalam merencanakan, produksi, dan mengedit konten video. Tujuan dari pengelolaan ini adalah untuk memastikan konten yang dipublikasikan dapat menambahkan *engagement* pada *platform* @mncmusic.tv. Media sosial yang berikut beberapa tanggung jawab yang praktikan jalani, yaitu:

a. Perencanaan Konten

Sebelum masuk pada tahap produksi konten, praktikan perlu melakukan riset terkait trend terbaru di media sosial dengan menetapkan tujuan, target pasar dan lainnya. Perencanaan adalah proses untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (M. Prawiro, 2020).

Kemudian menurut Romeltea konten adalah isi, muatan, kandungan yang digunakan dengan menggunakan koneksi internet sebagai sebuah rujukan pada isi situs web atau halaman web di internet (Romeltea,2020). Oleh karena itu, perencanaan konten merupakan upaya yang ingin dicapai yang berisikan informasi berupa teks, video, suara dan lainnya, yang akan ditayangkan pada sosial media yang dapat diakses menggunakan elektronik yang tersambung internet.

b. Produksi Konten

Produksi konten merupakan tahapan memproses perencanaan konten atau pembuatan materi dengan mengembangkan perencanaan konten, seperti mengambil video, gambar, suara dan lainnya disesuaikan dengan jenis konten yang sudah direncanakan. Pada kegiatan ini praktikan akan mengambil footage sejenis video, foto, suara dan lainnya untuk dijadikan bahan konten.

c. Editing Konten

Editing merupakan tahap dimana akan masuk kedalam proses pemilihan gambar, pemotongan dan penggabungan gambar-gambar sehingga akan menghasilkan sebuah video, dimana Menurut A.A. Suwarsono, *editing* adalah proses terakhir yang secara sederhana dimaksudkan sebagai upaya untuk memilah-milah klip atau gambar, memotong bagian yang tidak diperlukan, serta menyusun gambar-gambar yang diperlukan untuk menciptakan alur cerita film yang sesuai dengan plot yang telah dirancang (Suwarsono 2014, 51). Pada kegiatan ini praktikan menyempurnakan video yang sudah diambil sebelumnya agar mendapatkan hasil akhir yang layak dan memenuhi standar sebelum diupload di media sosial. Baik mengedit *sound*, teks, dan pencahayaan. Pada tahap ini praktikan hanya menggunakan perangkat handphone untuk mengedit menggunakan aplikasi CapCut.

3.2 Pelaksanaan Kerja

Pada kegiatan pelaksanaan kerja, Praktikan akan menjelaskan secara detail bagaimana proses serta penerapan pekerjaan yang terdapat pada setiap bidang kerja. Pada tahap ini, praktikan akan menjelaskan secara terperinci bagaimana setiap langkah pekerjaan dilaksanakan dan pencapaian yang telah dicapai dalam setiap proses pekerjaan.

Dalam melakukan program Kerja Profesi selama 3 bulan, praktikan berhasil memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru. Pengetahuan yang praktikan dapatkan selama perkuliahan pun dapat praktikan aplikasikan pada proses kerja profesi. Praktikan juga berkesempatan merasakan bagaimana bekerja di dunia kerja yang nyata dan berusaha untuk bekerja secara profesional dengan sekaligus mengasah keterampilan untuk kedepannya

3.2.1 BUCIN (Bursa Music Indonesia)

BUCIN atau Bursa Music Indonesia merupakan program reguler yang diproduksi departemen Music TV setiap hari Sabtu pada pukul 20.30 WIB dan Minggu pukul 12.30 WIB. Adanya program ini ditujukan untuk memperkenalkan musik lokal indonesia terbaru dan memberikan fakta hingga makna terkait penyanyi dan lagu tersebut, yang akan dibawakan oleh *host* bernama Ihwan Zaid. Program ini dapat disaksikan melalui televisi berlangganan atau berbayar di MNC Vision, K -Vision, MNC Play, dan VISION+.

Alasan dibuatnya program BUCIN menargetkan generasi muda yang senang mendengarkan lagu indonesia dengan pembawaan *host* yang bucin atau budak cinta, paling mengerti tentang cinta dan playboy. Namun kenyataannya ia payah dalam hal tersebut. Pada program ini pada setiap segmen 1, *host* akan membawakan lagu secara singkat dan diiringi dengan gitar, dilanjutkan dengan menjelaskan fakta dan makna dari setiap lagu. Dimana setiap episode terdiri dari lima lagu yang akan dijelaskan pada tiap episodenya.

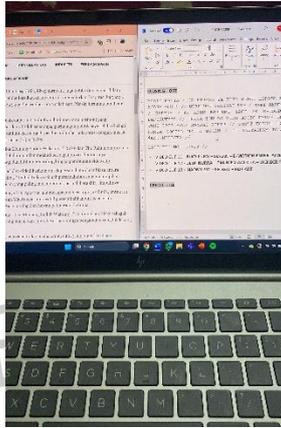
Pada program BUCIN praktikan melakukan beberapa tugas sebagai berikut:

1. Pra Produksi

Kegiatan pra produksi yang dilakukan oleh praktikan pada program BUCIN adalah:

a. Riset

Dalam menentukan lagu-lagu apa saja yang akan dijelaskan dan diputar pada program BUCIN, praktikan perlu melakukan riset menyeluruh termasuk menggunakan aplikasi Youtube untuk mencari lagu indonesia yang baru dirilis. Lagu yang diperlukan untuk setiap episodenya sejumlah 13 lagu dengan memastikan lagu tersebut memiliki musik video official. Praktikan akan membuat list lagu dan dijadikan sebuah *playlist* setiap episodenya, kemudian praktikan akan melakukan riset lebih mendalam mengenai setiap lagu yang dipilih, termasuk menggali informasi tentang fakta-fakta seputar lagu, penyanyi, makna lagu dan label yang menaungi lagu tersebut.



Gambar 3.1 Praktikan saat riset dan membuat *script*
Sumber: Dokumentasi pribadi praktikan

Praktikan melakukan riset dari berbagai sumber, hal itu agar praktikan mendapatkan informasi dengan akurat dan dapat dipercaya. Praktikan juga melakukan riset terkait trend seperti penggunaan bahasa yang populer digunakan hingga meme yang sedang viral, sehingga dapat di diaplikasikan ke dalam *script* agar lebih relevan dan menarik. Setelah mendapatkan semua informasi dan fakta yang diperlukan, barulah praktikan memulai proses pembuatan *script*, dengan memastikan bahwa materi atau konten yang disajikan informatif, menghibur, dan sesuai dengan karakteristik program BUCIN.

d. *Script Host*

Dalam membuat *script* biasanya praktikan akan membuat berdasarkan *playlist* yang sudah di setuju oleh produser agar dapat dibuat menjadi sebuah *script*. Untuk *playlist*nya sendiri praktikan yang membuatnya, dimana setiap lagu baru yang sudah diunggah akan langsung praktikan catat dan digabungkan dengan susunan lagu terbaru. Proses pembuatan *playlist* ini memakan waktu berhari-hari, karena mengikuti jadwal publish lagu dari setiap penyanyi. Kemudian akan diajukan ke produser untuk dicek dan mendapatkan persetujuan. Pembuatan *script* program BUCIN digunakan dengan bahasa informal atau gaul agar dapat menjangkau anak muda dan nyaman di dengar oleh anak muda, ditambah dengan candaan dan sesekali gombalan yang menghibur.

Dalam *script* tidak hanya berisikan teks dengan format kapital, namun terdapat tanda "/" yang artinya jeda dan juga tanda baca "//" yang artinya

e. Konten Prompter

Pada tahap ini yakni pembuatan konten *prompter* berupa *slide*, praktikan dapat memulai ketika *script* sudah selesai ditulis dan sudah disetujui oleh produser. Isi dari *slide prompter* merupakan isi dari *script* yang sudah disusun kemudian disalin menjadi sebuah *slide prompter* berbentuk Power Point dengan format yang telah ditentukan. Dimana setiap *slide* berisi satu hingga dua kalimat dengan format huruf kapital di bold dengan ukuran font minimal 72, format ini dipilih agar teks terlihat jelas meski dari jauh dan mempermudah *host* membaca *slide* yang tertera

Penggunaan *slide* ini sangat membantu untuk mempermudah pembawa acara atau *host*, sehingga tidak perlu menghafal isi *script* secara keseluruhan, melainkan hanya membaca panduan yang telah disiapkan.

Praktikan bertanggung jawab untuk mengerjakan konten *prompter* setidaknya pada H-1 sebelum pelaksanaan program, guna memastikan semuanya tepat waktu. Ketelitian sangat diperlukan ketika membuat *prompter* dengan memastikan kembali bahwa tidak ada salah kata, termasuk memeriksa ulang setiap kata untuk menghindari kesalahan penulisan. Dengan begitu, *host* dapat membaca materi dengan lancar dan mengurangi resiko kebingungan, serta meminimalisir pengambilan video selama produksi.



Gambar 3.3 Praktikan saat mengawasi *Prompter*

Sumber: Dokumentasi pribadi praktikan

f. Koordinasi Produksi

Koordinasi produksi merupakan kegiatan dimana praktikan bertugas untuk menghubungi pihak-pihak terkait dengan produksi, yakni kru produksi, *host*, tim wardrobe, dan Make Up Artist (MUA) untuk menginformasikan panggilan atau *crew call* tentang *tapping* pada H – 1 sebelum hari *tapping*. Hal yang disampaikan mencakup nama program, nama *host*, hari dan tanggal syuting, jam *standby*, lokasi syuting, nama produser, nama director dan total episode yang akan dibawakan. Hal ini penting dilakukan karena akan menjadi pengingat agar hadir tepat waktu pada saat proses syuting berlangsung, praktikan akan melakukan *crew call* melalui WhatsApp untuk memastikan pesan yang diterima secara cepat dan langsung.

Sebelum menentukan jam *standby* sendiri praktikan akan melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan produser terkait, untuk menentukan jam *standby* yang tepat, setelah mendapatkan konfirmasi praktikan akan membuat *crew call* berdasarkan template yang telah ada. Sebelum melakukan *crew call* koordinasi dengan produser perlu dilakukan karena lokasi dan waktu *tapping* dapat berubah secara tiba-tiba karena adanya keterbatasan lokasi dan alat, sehingga perlu adanya penyesuaian. Produser akan meminta praktikan menggunakan *crew call* sebagai bentuk koordinasi terutama dengan *talent* untuk memastikan mengenai informasi kegiatan dan menghindari terjadinya kekeliruan dalam pelaksanaan program.

Berikut contoh *crew call* yang praktikan berikan kepada *host* tepat pada H – 1 sebelum *tapping*:

CREW CALL HOST

Hari Selasa (9 September 2024)

BUCIN

Host Standby 12.00 WIB

Lokasi syuting : Studio 6, Kebon Jeruk, Jakarta Barat

Produser : Hendra

Program Director : Aji

Total Episode : 4 Episode

YOLA MAGANG MUSIC TV

g. Briefing *Host/Talent*

Sebagai tim kreatif, praktikan bertanggung jawab memberikan arahan kepada *host* terkait materi yang akan disampaikan, meskipun *host* sudah membaca *script* sebelumnya. Namun praktikan akan menjelaskan kembali seperti detail penting bagaimana cara penyebutan, nada intonasi, dan *gimmick* yang terdapat dalam *script*. Tujuannya adalah memastikan pembawa acara dapat memahami materi dengan baik sehingga dapat tersampaikan dengan baik, serta dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi berulang kali didepan kamera. Selain memberikan arahan, dalam sesi *briefing*, praktikan juga perlu mendengarkan masukan, saran atau keluhan dari *host*. Hal ini agar dapat menemukan solusi atau kesepakatan yang sesuai, sehingga *host* merasa nyaman dan dapat menyampaikan materi dengan lancar.

2. **Produksi**

Kegiatan produksi yang dilakukan oleh praktikan pada program BUCIN adalah Mengawasi *Prompter*. Pada tahap ini ketika syuting berlangsung, praktikan bertugas mengawasi *prompter*, yakni seseorang yang bertanggung jawab menggerakkan *slide* yang muncul pada layar *prompter* menyesuaikan dengan apa yang akan selanjutnya dibacakan oleh *host*. Tugas ini sangat penting untuk memastikan *host* dapat menyampaikan materi dari awal hingga akhir dengan lancar dan tanpa adanya hambatan atau kesulitan.

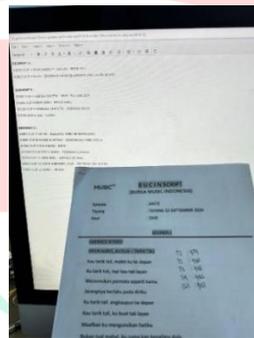
Praktikan akan duduk di depan layar laptop yang menampilkan *slide prompter*, yang terhubung pada televisi menggunakan kabel HDMI untuk menampilkan *slide prompter* kepada *host*. Selama menjalankan tugas, praktikan harus tetap fokus mendengarkan penyampaian *host* untuk memastikan kapan saat yang tepat untuk mengganti *slide* ke bagian selanjutnya. Dengan begitu, praktikan dapat membantu menjaga kelancaran jalannya program dan memastikan tersampaikan dengan baik.

3. Pasca Produksi

Kegiatan pasca produksi yang dilakukan oleh praktikan pada program BUCIN adalah:

a. Program Metadata Verification (PMV)

Pada kegiatan pasca produksi ini, praktikan membuat PMV atau Program Metadata Verification. Praktikan membuat rincian tayangan berupa metadata untuk verifikasi materi dari program acara yang akan ditayangkan di MNC Channels. Pengerjaan PMV langsung dibuat melalui *website* internal milik perusahaan berupa live PMV system yang dapat diakses melalui situs pmv.mncgrup.com. system ini dirancang secara khusus hanya dapat dikerjakan dengan internet yang disediakan oleh perusahaan. sehingga menjamin keamanan dan keakuratan data yang dikelola. Proses ini menjadi bagian penting dalam memastikan kualitas serta kepatuhan materi tayangan terhadap standar penyiaran perusahaan.



Gambar 3.4 Foto saat sedang melakukan proses PMV

Sumber: Dokumentasi pribadi praktikan

Pembuatan PMV dapat praktikan kerjakan ketika sudah selesai pada tahap *editing* dan sudah di preview. PMV ini harus disubmit maksimal sebelum jadwal program akan ditayangkan kepada pusat untuk mendapatkan verifikasi sehingga program dapat ditayangkan. Pembuatan PMV tidak boleh salah ketik agar tidak ada revisi terutama pada tanggal tayang program, sehingga tayangan dapat ditayangkan sesuai dengan jam tayang yang sudah ditentukan. Pemilihan approval type pada PMV juga harus dipilih *workday* bukan *day off*. *Host* merasa nyaman dan dapat menyampaikan materi dengan lancar.

b. Rename File

Pada kegiatan ini praktikan akan lakukan ketika produksi *tapping* berada di studio yang tidak terhubung dengan *control room*, hal ini berarti harus melakukan semuanya secara manual. melakukan *rename file* sendiri dapat dilakukan setelah produksi telah selesai. Hasil rekaman yang berada di memori card akan praktikan pindahkan pilah kembali berdasarkan cuplikan yang benar dan akan digunakan. Kemudian akan praktikan rename sesuai dengan urutan segmen dan *script*, lalu akan praktikan pindahkan ke *hardisk* sebagai materi atau bahan yang editor gunakan. Praktikan perlu melakukan ini agar mempermudah dan mempercepat editor untuk menyelesaikan editan.

3.2.2 FWB (Friend With Benefit)

Program FWB atau Friends With Benefit merupakan sebuah program reguler yang diproduksi oleh departemen Music TV pada setiap hari Sabtu pukul 20.40 WIB dan Minggu pukul 12.30 WIB. Program ini melakukan *tapping* setiap hari Rabu dengan *host* yang bergantian selama satu bulan sekali, mereka adalah Evelina Witana dan Aldo Irawan Putra. Program ini mengundang musisi baik solois maupun grup band untuk meramaikan program ini. FWB terdiri dari tiga segmen yang terbagi menjadi sesi performing, *chit-chat* dan *games* (Segmen Fun With Friends). Untuk performing sendiri FWB menawarkan kepada *talent* untuk membawakan lagu minimal 1 lagu untuk di promosikan dan maksimal 3 lagu.

Dalam satu hari akan dilaksanakan *tapping* sebanyak total episode yaitu 2 episode, sehingga tim produksi *standby* dari pagi hingga sore. Adanya program ini ditujukan untuk memperkenalkan lagu-lagu baru khususnya musisi indonesia sekaligus menjadi promosi untuk musisi tersebut. Program ini dapat disaksikan melalui televisi berlangganan atau berbayar di MNC Vision, MNC Play, VISION+, dan K-Vision, Alasan dibuatnya program FWB menargetkan para pecinta musik dari penjuru dunia, dari anak muda hingga dewasa. Musik musisi lokal maupun internasional memiliki penggemar yang tinggi khususnya di kalangan anak muda.

Pada produksi program FWB, sejak awal praktikan sudah membantu peran *Liaison Officer Talent*. Namun, pada bulan terakhir masa praktikan kerja, praktikan dipercaya untuk mengambil tanggung jawab dengan ditetapkan sebagai *Liaison*

Officer Talent dan menjalani tanggung jawabnya. Penambahan posisi terjadi pada masa kerja satu bulan terakhir. Pada program FWB praktikan melakukan beberapa tugas yaitu:

1. Pra Produksi

Kegiatan Pra Produksi yang dilakukan oleh praktikan dalam program Friend With Benefit adalah:

a. Liaison Officer Talent

Menjadi Liaison Officer Talent saat pra produksi praktikan memiliki tanggung jawab yaitu:

1) Riset *Talent*

Pada kegiatan ini praktikan melakukan riset terkait pencarian *talent* untuk mengisi acara, pencarian *talent* tersebut harus memenuhi kriteria dasar yaitu memiliki lagu baru dan sedang masa dipromosikan. Praktikan mendapatkan kontak label atau manajer biasanya tertera langsung melalui akun media sosial artis atau melalui *website* resminya, sehingga nomor telepon yang dihubungi Liaison Officer disesuaikan dengan nomor yang tertera di bio Instagram *talent*. Praktikan akan menghubungi pihak label atau manajer untuk melakukan penawaran dan menanyakan kesediaan *talent* terlebih dahulu.

Praktikan juga melakukan riset *talent* dari berbagai sumber seperti aplikasi Youtube hingga mengontak kembali manager *talent* atau label yang sebelumnya sudah pernah hadir ke acara FWB, untuk ditanya apakah ada *talent* yang dapat diundang. Praktikan membuat list nama-nama *talent* yang kemungkinan dapat diundang untuk diberikan kepada produser agar mendapatkan persetujuan mengundang *talent* tersebut.

Apabila sudah mendapatkan persetujuan, praktikan akan menandai dalam list yang berisi tanggal dan nama *talent* untuk dikirim ke grup besar untuk keterbaruan bintang tamu. Kemudian praktikan akan melakukan riset satu minggu sebelum produksi sebagai Liaison Officer praktikan juga ditugaskan membantu tim *creative* (*script* writer) untuk mencari informasi atau fakta yang menarik mengenai narasumber.

Dalam membuat konten sangat dibutuhkan banyak informasi yang menjadi fokus utama. Hasil riset biasanya praktikan menjadi poin singkat dan diberi link sumber agar tim *creative* dapat melihat lebih lanjut dari link tersebut, untuk fakta menarik tersebut harus dipastikan benar adanya tidak boleh salah.

2) Kontak Talent

Pada tahap kegiatan ini dapat dilakukan setelah mendapatkan list *talent* yang sudah pasti. Kemudian praktikan akan menghubungi *Contact Person* yang menjadi jembatan untuk bertukar informasi. Sebagai Liaison Officer praktikan akan memastikan *talent* benar-benar hadir di acara program untuk menghindari keterlambatan dan gagal produksi. Keberadaan *talent* sendiri yang akan menjadi arahan untuk praktikan menyiapkan berbagai hal keperluan *talent*.

Dalam melakukan kontak ini praktikan akan melakukan koordinasi dengan pihak PA atau Production Assistant dan *Finance*. Praktikan sendiri melakukan koordinasi menggunakan media sosial Whatsapp secara personal. Dari koordinasi pihak *production assistant* praktikan akan membantu mengurus keperluan terkait informasi *talent* untuk melakukan performing, seperti format yang akan dibawakan *talent*, apabila *talent* yang tampil adalah band, maka praktikan akan bertanya alat musik apa saja yang akan dibawa oleh *talent*.

Kemudian praktikan akan melakukan konfirmasi terkait jumlah *talent* yang akan melakukan *chit-chat*, jumlah vokal, judul lagu yang akan nyanyikan. Apabila *talent* menggunakan *minus one* berupa instrumental maka praktikan akan meminta untuk dikirimkan. Data tersebut harus praktikan berikan kepada pihak *production assistant* untuk keperluan *booking* alat. Data tersebut akan praktikan berikan paling lambat hari jumat.

Koordinasi dengan pihak *finance* praktikan akan membantu keperluan terkait keperluan data untuk surat perjanjian kerja seperti foto KTP, NPWP, kartu ATM dan rekening, hal itu diperlukan sebagai syarat untuk penerimaan *budget*. Dalam hal ini praktikan harus teliti dan memastikan bahwa data yang diberikan adalah data dari seseorang yang diwajibkan datang pada saat *tapping* berlangsung. Maka dari itu

praktikan harus memastikan terlebih dahulu siapa yang akan menerima *budget* tersebut dan memastikan penerima *budget* harus datang. Dalam hal ini pencapaian yang berhasil praktikan adalah berhasil mengontak dan mengundang *talent* sebanyak 11 *talent*, diantaranya yang terkenal seperti musisi Ten2Five, Shakira Jasmine dan Brisia Jodie, dan lainnya.

3) Menjemput Talent

Pada tahap selanjutnya setelah pihak *talent* telah sampai di lokasi sesuai jam yang ditentukan. Biasanya mereka membutuhkan arahan ke lokasi studio, maka dari itu sebagai Liaison Officer praktikan akan menjemput *talent* beserta timnya untuk masuk ke tempat pelaksanaan syuting. Biasanya praktikan menjemput *talent* tidak jauh dari lokasi syuting seperti dari tempat parkir yang tidak jauh dari studio. Peran ini penting dilakukan karena akan memberikan kemudahan bagi *talent* untuk mengikuti kegiatan program sehingga *talent* juga dapat sampai di lokasi syuting tepat waktu.

Hal yang perlu dilakukan ketika bertemu *talent* adalah memberikan sambutan dengan ramah dan sopan serta membantu membawa binaan barang mereka jika terlihat kesulitan, selama penjemputan praktikan harus memastikan perasaan *talent* nyaman. Sesekali kendala yang dihadapi pada tahap ini seperti ketika posisi jemput *talent* yang lumayan jauh, sedangkan praktikan tidak bisa meninggalkan lokasi syuting terlalu lama ketika *talent* sebelumnya masih menjalani syuting di studio.

4) Briefing Host / Talent

Pada tahap selanjutnya adalah tahap *briefing talent*. Sebagai Liaison Officer akan memberikan arahan kepada *talent*, sebelum memasuki waktu on cam *talent* wajib mendapatkan arahan pert tiap segmen dan hal-hal yang perlu dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan program. *Briefing* perlu dilaksanakan agar *talent* dapat memahami alur program dengan baik, *briefing* akan dilakukan secara langsung sebelum memasuki studio, praktikan akan memberikan arahan dan

menjelaskan apa yang akan dilaksanakan program sehingga dapat mencapai kinerja yang baik dalam setiap segmen.

Praktikan juga akan memberikan informasi terkait segmen dari program FWB yang berisi dari perform, *chit-chat* dan *games*. Pada kesempatan praktikan akan memastikan kembali bahwa *talent* sudah paham terkait alur program, serta memberikan kesempatan kepada *talent* agar bisa memberikan pertanyaan seputar hal-hal yang sekiranya kurang jelas dan belum dipahami oleh *talent*. Praktikan juga perlu mendengarkan saran atau kritik dari *talent*, sehingga mendapatkan kesepakatan terkait hasil dari *briefing* dan inilah yang merupakan tujuan dari adanya *briefing*.

b. Koordinasi Produksi

Pada program Friend With Benefit praktikan akan melakukan *crew call* sebagai sebuah koordinasi dengan pihak terkait produksi yakni kru produksi, *talent*, *host*, tim wardrobe, dan Make Up Artist (MUA) melalui WhatsApp sebagai pengingat agar datang tepat waktu saat proses syuting berlangsung. *Crew call* menjadi hal yang penting untuk dilakukan agar hal tim produksi hingga *talent* teringat untuk datang tepat waktu. Praktikan akan melakukan *crew call* setiap H-1 pelaksanaan program, dalam *crew call* yang akan di informasikan berupa nama program, nama *talent*, nama *host*, hari dan tanggal syuting, jam *standby*, lokasi syuting, nama produser, nama director. Dan dapat praktikan berikan setelah mendapatkan koordinasi dengan produser terkait jam *standby* dan lokasi *tapping*.

Koordinasi dengan produser perlu dilakukan karena lokasi dan waktu *tapping* dapat berubah secara tiba-tiba karena keterbatasan lokasi dan alat, sehingga perlu adanya penyesuaian. Sebagai Liaison Officer, produser akan meminta praktikan menggunakan *crew call* sebagai bentuk koordinasi terutama dengan *talent* untuk memastikan mengenai informasi kegiatan dan menghindari terjadinya kekeliruan dalam pelaksanaan program. Maka itulah mengapa produser mengatur koordinasi dengan Liaison Officer agar dapat menyampaikan informasi tersebut secara pasti.

c. Koordinasi Games

Pada tahap ini, praktikan akan melakukan riset terkait permainan atau *games* yang dapat dimainkan oleh *host* bersama dengan *talent*. Praktikan

akan melakukan riset dari berbagai sumber seperti *platform* Youtube, situs hiburan, acara televisi yang relevan, serta melakukan ice-breaking dengan tim *creative*. *Games* tersebut akan disesuaikan berdasarkan siapa yang akan mengikuti *games*.

Praktikan juga harus memperhatikan tata letak panggung dan ruang gerak para peserta, dengan menghindari permainan yang membutuhkan aktivitas fisik berlebihan, seperti berdiri atau berpindah-pindah posisi secara terus-menerus, disesuaikan dengan konsep acara lebih condong pada suasana santai atau formal. *Games* juga akan berbeda di setiap episode, maka dari itu praktikan akan melakukan riset seminggu sekali. Ketika sudah menentukan *games* yang akan digunakan, praktikan akan membuat daftar kebutuhan terkait alat dan bahan yang diperlukan untuk kebutuhan *games* tersebut, seperti spidol, kertas dan lainnya. Kemudian akan praktikan berikan kepada tim perlengkapan untuk menyediakan kebutuhan tersebut. Namun tidak selalu barang, *games* yang dibawa juga seperti challenge berdasarkan arahan dari plasma berupa televisi yang menayangkan materi tersebut, maka dari itu praktikan perlu mengunduh materi yang akan ditayangkan kemudian dikirim ke pihak yang berada di control room. Pencapaian praktikan dalam pada tahap ini adalah praktikan berhasil membuat dan menerapkan *games* yang menghibur dan dapat diterima baik dengan pihak *talent* dan produksi.

2. Produksi

Kegiatan Produksi yang dilakukan oleh praktikan dalam program Friend With Benefit adalah:

a. Liaison Officer Talent

Menjadi Liaison Officer Talent saat pra produksi praktikan memiliki tanggung jawab yaitu Management *Talent*, dimana pada tahap ini Liaison *Talent* bertanggung jawab untuk mendampingi, mengarahkan, dan menyiapkan segala kebutuhan *talent* seperti memberikan konsumsi, mengarahkan *talent* untuk make up dan hair do, mengarahkan untuk melakukan *check sound*, dan memasang *clip on*. Disini praktikan memastikan segala kebutuhan *talent* terpenuhi.

Talent harus diperlakukan dengan baik, dimana ketika *talent* sudah dijemput akan diarahkan ke ruangan untuk menunggu konfirmasi untuk memulai syuting. Kemudian praktikan akan memberikan konsumsi berupa makanan dan minuman yang sudah disediakan sesuai dengan jumlah tim *talent* yang hadir, apabila *talent* membutuhkan hal yang tidak disediakan seperti kopi, maka praktikan akan membelikan di minimarket terdekat.

Hal tersebut perlu dilakukan agar *talent* merasa diperhatikan dan dilayani oleh tim penyelenggara program serta diapresiasi sebagai bintang tamu selama menunggu pelaksanaan syuting. Hal tersebut masuk kedalam kendala ketika apa yang yang diperlukan *talent* tidak tersedia oleh tim produksi. Setelah memberikan makanan dan minuman, praktikan akan mengarahkan *talent* untuk make up atau sekedar touch up dan melakukan hair do yang telah disediakan di ruang make up.

Hal ini agar *talent* menarik perhatian publik, karena penampilan yang anggun segar, dan rapi akan sangat berpengaruh pada visualisasi di kamera. Setelah proses persiapan *set up* studio seratus persen siap, produser akan memberikan koordinasi kepada Liaison Officer untuk mengarahkan *talent* untuk masuk kedalam studio melakukan *check sound*, seperti latihan bagi *talent* sebelum perform, penyesuaian juga akan dilakukan dengan format yang dibawakan. Jenis format yang dibawakan *talent* ada dua, yaitu *player* dan *minus one*. Jika formatnya *player*, maka *player* akan membawa alat musik sendiri, alat musik yang disarankan adalah alat musik akustik, alat musik ini akan di *set up* oleh tim produksi untuk disalurkan ke channel audio.

Sedangkan format *minus one*, *talent* hanya menggunakan musik berupa instrumental tanpa diiringi oleh alat musik (*player*). Saat *check sound*, format *player* akan lebih banyak memakan waktu karena menyesuaikan volume vokal serta volume dari satu per satu alat musik yang dibawa, sedangkan *minus one*, *talent* hanya perlu menyesuaikan volume vokal dan volume *minus one*. Hal ini perlu dilakukan agar *talent* dapat tampil dengan lancar.

b. Operator Games

Pada tahap ini praktikan akan memastikan bahwa setiap permainan yang direncanakan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana awal,

praktikan akan mengkoordinasi *host* dengan memberikan properti *games* dan menjelaskan kembali bagaimana rencana permainan agar *host* dapat menjelaskan kembali kepada *talent* pada saat on cam. Kemudian praktikan akan memantau jalannya permainan agar tetap berjalan dengan sempurna. Apabila jenis permainan menggunakan poin, maka praktikan akan mencatat poin dalam sebuah papan tulis atau kertas. Praktikan juga harus terus memberikan semangat dan menjaga agar suasana tetap meriah agar peserta tetap antusias dan tidak bosan, pada saat permainan selesai maka praktikan akan mengumumkan siapa pemenang dari *games* tersebut.

Dari tahap ini ada beberapa kendala yang biasanya terjadi seperti kesulitan membuat *games* yang berbeda pada setiap episodnya, dan *games* yang ditentukan juga harus disesuaikan dengan branding dari narasumber yang hadir, serta terkadang adanya *delay* pada suara audio dari video hiburan yang ditayangkan atau audio yang tidak ada, sehingga akan membuat suasana ketika penayangan video menjadi sedikit canggung dan kurang seru, sehingga praktikan harus memberikan semangat agar menjaga suasana tetap meriah dan peserta tetap antusias dan tidak bosan.

3. Pasca Produksi

Kegiatan Pasca Produksi yang dilakukan oleh praktikan dalam program Friend With Benefit adalah:

a. Liaison Officer Talent

Menjadi Liaison Officer Talent saat pasca produksi praktikan memiliki tanggung jawab yaitu praktikan harus mempertemukan *talent* dengan pihak *finance* untuk keperluan menandatangani surat perjanjian kepada *talent*. Tahap ini menjadi tanggung jawab praktikan mengenai informasi *benefit* atau *budget* yang ditawarkan kepada *talent* pada saat mengontak *talent*, dimana biasanya hal ini dilakukan setelah proses syuting telah selesai dan praktikan akan langsung mempertemukan pihak *finance* dengan *talent* untuk melakukan tanda tangan, serta menginformasikan bahwa pembayaran akan dilakukan dengan transfer bank.

b. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah semua proses produksi telah dilaksanakan. Pada tahap ini tim produksi akan menilai atau meninjau kembali pelaksanaan program dengan memberikan pendapat dan kritikan terkait jalannya program dimulai dari persiapan hingga acara selesai, setiap individu akan diberi kesempatan untuk memberikan pendapat dan masukan mengenai apa yang telah berhasil dijalankan dan apa yang perlu untuk diperbaiki, sehingga setiap orang dapat memberikan kontribusi yang konstruktif.

Tujuan dari evaluasi ini bukan hanya untuk menemukan kesalahan, melainkan juga untuk menyoroti poin-poin positif yang perlu dipertahankan dan memperbaiki bagian yang kurang optimal. Proses evaluasi juga sering kali menghasilkan masukan untuk acara-acara berikutnya dan memastikan bahwa program-program di masa depan dapat berjalan lebih baik.

Hal yang sering kali menjadi bahan untuk dievaluasi adalah terkait waktu. Dimana waktu menyiapkan set memakan waktu yang lebih banyak dikarenakan adanya *crew* yang datang tidak tepat waktu, sehingga waktu pelaksanaan program juga akan terlambat karena terhambat dengan set studio yang belum siap dan pastinya akan membuat *talent* menjadi menunggu terlalu lama, sehingga hasil evaluasi adalah mengubah jam *crew call* pada kru, *host* dan juga *talent*. Hal lainnya terkait kelengkapan dari keperluan syuting yang beberapa kurang memadai. Kemudian masing masing individu akan membuat masukan agar kedepannya tidak terulang kembali.

3.2.3 Tugas Tambahan

Selain pekerjaan utama terdapat beberapa pekerjaan lain yang praktikan kerjakan yaitu:

1. Liputan Konser Musik

Pada kegiatan ini praktikan menjadi bagian dari tim liputan, berikut tanggung jawab dan tugas yang praktikan jalani pada setiap konser, yaitu:

a. LMAC (Lido Music & Arts Center)

Pada kegiatan ini, praktikan bertugas membantu untuk merekam pertunjukan konser, selain praktikan melakukan interaksi dengan Bintang

tamu dan penonton. Disini praktikan bertugas melakukan wawancara dengan penonton sebagai narasumber, terkait kesan dan pesan konser LMAC. Pada liputan ini praktikan memegang kertas kecil yang berisi beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada narasumber, sesekali praktikan juga membantu cameraman memegang pencahayaan dengan memastikan cahaya yang dihasilkan tepat sasaran dan tidak mengganggu pengambilan gambar, liputan ini dilakukan dari awal konser hingga konser selesai.

b. The Sound Project

Pada kegiatan ini, praktikan ditugaskan melakukan liputan pada hari ketiga konser, praktikan ditugaskan mengambil beberapa video yang mengarah ketika bintang tamu sedang tampil hingga audiens dari konser tersebut. Jika video footage sudah terkumpul, praktikan akan memberikan bahan video tersebut kepada produser dan editor untuk digunakan. Kendala saat konser ini sendiri dimana lokasi panggung dibagi menjadi banyak sesi, sehingga tim produksi sedikit bingung untuk melakukan liputan.

2. Pengelolaan Media Sosial @mncmusic.tv

Pada kegiatan ini praktikan membantu membuat konten berupa video, adapun kegiatan yang dilakukan praktikan pada pada tahap untuk mengelola media sosial Instagram dan TikTok @mncmusic.tv yaitu:

a. Perencanaan Konten

Pada tahap perencanaan konten, praktikan akan melakukan riset mendalam lewat berbagai *platform* media sosial, seperti TikTok, Instagram, Twitter, dan lainnya sehingga mengetahui tren dan fenomena yang sedang viral. Praktikan harus melihat konten-konten yang banyak menarik perhatian audiens. Tujuan melakukan riset adalah untuk memahami dan memastikan bahwa konten yang dibuat akan relate dan menarik perhatian. Setelah melakukan riset, praktikan akan menentukan tipe atau jenis konten yang ingin dibuat. Apakah itu konten hiburan, edukasi, tantangan, atau vlog. Dalam proses ini penting bagi praktikan untuk menentukan ide konten dengan target audiens dan tujuan program, serta memperhatikan konten akan dibawa dengan santai, penuh humor, dan serius. Hal ini tergantung dari sisi karakteristik pengikut dan target audiens.

Kemudian, praktikan akan menentukan lagu atau musik latar yang akan digunakan dalam konten. Musik memiliki peran penting dalam mendukung suasana dan memperkuat emosi yang ingin disampaikan melalui video. Memilih lagu tidak hanya berdasarkan dengan tema konten, namun juga menyesuaikan lagu yang sedang tren, sehingga konten akan tetap mengikuti perkembangan lagu dan selera musik pada masanya. Lalu praktikan akan mengajukan rencana tersebut kepada tim kreatif dan produser untuk mendapat persetujuan dan masukan.

b. Produksi Konten

Setelah tahap syuting selesai, praktikan akan melanjutkan ke tahap membuat atau memproduksi konten, yang akan mengajak *host* atau bintang tamu sebagai *talent* video. konten yang dibuat akan disesuaikan dengan tujuan dan konsep yang telah direncanakan sebelumnya. Pada proses produksi ini praktikan akan memberikan *briefing* terkait konten yang akan dibuat. Jenis konten yang dibuat biasanya seperti dance, POV (Point Of View), promo, lipsync, *A Day In My Live*, *Challenge*, Q&A (Question and Answer), BTS (Behind the Scenes) dan lainnya.

Tentunya konten akan dibuat relate dengan jenis program televisi. Selama pengambilan video konten, praktikan menggunakan perangkat *smartphone* pribadi praktikan atau magang lainnya. Praktikan juga perlu memperhatikan bagaimana mendapatkan pencahayaan dan audio yang baik serta memperhatikan *headroom*. Hal ini praktikan pelajari selama di mata kuliah MAV (Media audio Visual).

c. Editing Konten

Setelah mendapatkan footage atau video mentah konten, praktikan akan memasuki tahap *editing* konten, hal ini guna agar mendapatkan hasil akhir video yang layak dan memenuhi standar yang diinginkan sebelum dipublikasikan atau disebar. Pada proses *editing* praktikan akan memperbaiki audio dengan memastikan volume dan kejelasan suara memenuhi standar, menambahkan musik latar agar video yang ditayangkan tidak membosankan dan monoton, pencahayaan dan koreksi warna agar visual terlihat lebih menarik dengan tidak terlalu gelap ataupun terang, penambahan transisi dan efek visual agar video yang digabungkan tidak terlihat seperti patah, sinkronisasi dan pengaturan clip memastikan

urutan video sudah sesuai dan berjalan dengan jelas. Hal lainnya yang perlu diperhatikan adalah kualitas video yang optimal, sehingga ketika di upload akan terlihat jernih dan profesional. Selama proses pengeditan, praktikan mengandalkan *software editing* aplikasi CapCut melalui perangkat smartphone pribadi praktikan. Setelah pengeditan selesai praktikan akan mengirimkan hasil editan kepada tim yang mengupload.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Pada saat praktikan melaksanakan tugas dan tanggung jawab selama Kerja Profesi di MNC Channels departemen Music TV, terdapat beberapa kendala yang dialami praktikan, kendala tersebut dapat berasal dari berbagai faktor baik dari internal hingga dari eksternal. Berikut beberapa kendala yang praktikan alami, antara lain:

3.3.1 Keterbatasan Lagu

Selama praktikan melaksanakan Kerja Profesi di departemen Music TV terdapat perihal yang menghambat secara signifikan karena kurangnya ketersediaan lagu-lagu baru sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan program. Tantangan ini muncul ketika jumlah lagu Indonesia yang tersedia seringkali tidak memenuhi kriteria yang diinginkan produser, baik dari popularitas dan relevansi dengan tema acara. Produser mengharapkan lagu-lagu yang sedang tren atau relevan dengan konsep acara, namun pada kenyataannya, tidak semua lagu baru yang dirilis memenuhi ekspektasi tersebut. Selain itu fakta yang terbatas membuat praktikan harus bekerja ekstra dalam menggali informasi dan mencari sumber alternatif yang mungkin tidak terlalu umum digunakan, seperti *platform* musik independen, media sosial, atau lirik lagu.

3.3.2 Kurangnya Persiapan Host

Kurangnya persiapan yang matang dari seorang *host* seringkali menjadi batu sandungan dalam produksi acara. Akibatnya, ketidakpahaman mendalam terhadap materi membuat *host* gagap dan kurang percaya diri saat menyampaikan informasi. Kesalahan-kesalahan kecil yang muncul pun dapat mengganggu alur acara dan menurunkan kualitas keseluruhan produksi. Selain itu, ketidakmampuan

berimprovisasi ketika menghadapi situasi tak terduga dapat membuat acara terasa kaku dan membosankan. Semua faktor ini pada akhirnya berdampak negatif pada pengalaman menonton audiens.

Meskipun materi telah diberikan sebelumnya, banyak *host* yang masih kurang optimal dalam memanfaatkan waktu untuk mempersiapkan diri. Kurangnya pemahaman terhadap nuansa materi seperti intonasi dan gaya bicara yang tepat seringkali membuat penyampaian informasi menjadi kurang efektif.

3.3.3 Tidak Ada Evaluasi Program BUCIN

Selama proses produksi program BUCIN, evaluasi sering kali tidak dilakukan setelah tahap produksi selesai. Program ini memiliki jadwal syuting rutin yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali. Namun, meskipun kegiatan produksi berlangsung secara teratur, tidak ada agenda resmi yang dirancang untuk mengevaluasi hasil kerja setiap kali proses produksi selesai. Menurut praktikan, evaluasi adalah salah satu langkah penting yang tidak boleh diabaikan, karena dapat membantu meningkatkan kualitas program secara berkesinambungan. Evaluasi memberikan ruang untuk merefleksikan berbagai hal yang telah berjalan dengan baik, sehingga dapat dipertahankan, serta mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan.

Ketiadaan evaluasi juga mengurangi potensi tim produksi untuk mendapatkan masukan berharga dari berbagai pihak, seperti talent, kru, atau bahkan produser. Padahal, kontribusi dari pihak-pihak tersebut dapat memberikan sudut pandang baru yang relevan untuk pengembangan program ke arah yang lebih baik. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, setiap anggota tim dapat belajar dari pengalaman sebelumnya, mengurangi kesalahan yang sama di masa mendatang, dan memastikan bahwa kualitas produksi terus meningkat. Oleh karena itu, evaluasi bukan hanya sekadar formalitas, melainkan menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan program yang lebih besar di masa depan.

3.3.4 Pembatalan Mendadak *Talent* pada Hari Pelaksanaan Syuting

Kendala ini merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi dalam proses produksi program. Salah satu situasi yang paling menyulitkan adalah ketika talent secara mendadak mengabarkan bahwa mereka tidak dapat hadir pada hari syuting yang telah dijadwalkan sebelumnya. Informasi yang datang secara tiba-

tiba ini sering kali membuat tim produksi kesulitan untuk segera mencari solusi. Alasan yang paling umum diberikan oleh talent adalah kondisi kesehatan mereka yang kurang baik, sehingga mereka terpaksa membatalkan kehadiran pada hari syuting.

Pembatalan yang mendadak ini tidak hanya memengaruhi jadwal syuting yang telah dirancang dengan cermat, tetapi juga berdampak besar pada keseluruhan alur produksi. Jadwal yang terganggu dapat menyebabkan penundaan dalam penyelesaian syuting, yang pada akhirnya berpotensi mengacaukan jadwal tayangan yang telah direncanakan. Tidak hanya itu, perubahan jadwal ini juga berdampak pada koordinasi tim produksi, kru, dan pihak-pihak terkait lainnya, yang harus menyesuaikan ulang agenda mereka untuk memenuhi kebutuhan jadwal baru.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Dari setiap kendala yang dihadapi praktikan hadapi selama pelaksanaan Kerja Profesi di perusahaan, praktikan memiliki beberapa solusi untuk mengatasi setiap kendala yang dihadapi sebelumnya, solusi tersebut antara lain:

3.4.1 Mengoptimalkan Penggunaan Lagu Lama Yang Kembali Tren

Dalam mengatasi kendala ini, praktikan mengalami keterlambatan dalam pembuatan *script*, yang membuat proses produksi terhambat, sehingga untuk mengatasi kendala ini praktikan akan mengoptimalkan dengan memanfaatkan penggunaan lagu-lagu lama yang kembali tren atau populer di kalangan audiens. Hal ini menjadi solusi yang ambil oleh praktikan, dimana lagu lama memiliki daya tarik yang lebih kuat karena sudah tidak asing lagi ketika didengar oleh masyarakat luas. Selain itu praktikan praktikan juga menjaga variasi dan mengikuti perkembangan dengan menyertakan lagu-lagu baru yang dirilis namun belum melewati satu bulan terakhir sebagai lagu pendukung.

Hal ini memungkinkan program agar tetap relevan dengan tren musik terbaru namun tetap memanfaatkan daya tarik nostalgia dari lagu-lagu lama yang kembali tren. Namun keputusan ini bila tidak memungkinkan karena tetap tergantung dengan jumlah lagu, mengharuskan penyesuaiaan dalam jadwal syuting karena harus mencari tanggal lain untuk syuting, atau terkadang terpaksa

melakukan syuting lebih awal dengan merekam lebih banyak jumlah episode sekaligus dibandingkan dengan jumlah biasanya.

3.4.2 Meningkatkan Efektivitas Briefing Host

untuk mengatasi kendala kurangnya persiapan *host* yang sering mempengaruhi kelancaran syuting. Maka dari itu praktikan akan melakukan *briefing* tambahan di tengah-tengah syuting, terutama saat memulai setiap segmen. Hal ini dilakukan untuk memastikan *host* memahami materi yang akan disampaikan dalam segmen tersebut, sehingga proses syuting dapat berjalan lancar dan mengurangi hambatan akibat ketidaksiapan. Meskipun ini merupakan solusi jangka pendek, *briefing* tambahan diharapkan dapat meningkatkan kualitas interaksi *host* dengan konten, sekaligus meminimalisir waktu yang terbuang akibat penjelasan ulang selama syuting berlangsung.

3.4.3 Melakukan Diskusi Dengan Produser

Solusi untuk mengatasi kendala tidak adanya evaluasi pada program BUCIN, adalah dengan ketika selesai program selesai produksi dan tayang. Praktikan akan meminta untuk mengadakan evaluasi dengan produser program untuk mengetahui membahas keseluruhan proses produks. Dalam diskusi ini, praktikan dan produser akan bersama-sama meninjau kualitas program yang telah dibuat, dengan mengidentifikasi apakah terdapat kekurangan yang dapat diperbaiki dalam pembuatan program selanjutnya.

3.4.4 Cadangan Talent dan Fleksibilitas Jadwal

Untuk mencegah tertundanya produksi akibat pembatalan mendadak oleh *talent* pada program FWB, bila dalam situasi *talent* yang membatalkan terlibat kolaborasi dengan *talent* lain, solusi yang praktikan berikan seperti menegosiasi kemungkinan kehadiran *talent* lainnya sebagai pengganti atau cadangan. Praktikan akan melakukan komunikasi dengan produser serta pihak management *talent* tersebut untuk mencapai kesepakatan dan *talent* lainnya dapat hadir sehingga syuting bisa berjalan sesuai rencana. Namun jika solusi tersebut tidak memungkinkan, maka praktikan juga telah menyiapkan alternatif dengan reschedule ulang dan akan ada hari dimana pelaksanaan syuting dalam satu hari dengan tambahan satu episode.